

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN **AKUPUNKTUR**

DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL DAN INFORMAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

2011

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini dunia menjadi semakin padat penduduknya serta semakin meningkatkan upaya globalisasi yang meniadakan batas antar negara. Keadaan ini akan memberi manfaat yang sangat besar kepada umat manusia di dunia, namun juga menimbulkan munculnya iklim persaingan yang sangat ketat.. Dengan demikian dibutuhkan suatu kerjasama dan kemitraan yang mantap dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia.

Di samping itu terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif, dari paradigma upaya pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif menjadi upaya kesehatan yang bersifat preventif dan promotif. Dengan demikian dibutuhkan sarana pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sarana pelayanan kesehatan saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menanggulangi penyakit-penyakit degeneratif dan kronis yang terdapat di masyarakat.

Salah satu upaya pelayanan kesehatan alternatif yang ditawarkan adalah akupunktur atau tusuk jarum. Pelayanan kesehatan tradisional akupunktur telah semakin diminati oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan demikian agar masyarakat dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari upaya pelayanan kesehatan dengan akupunktur, maka perlu disusun kompetensi yang baku untuk setiap Praktisi Akupunktur atau Akupunkturis di seluruh Indonesia (Standar Kompetensi Lulusan).

Dengan disusunnya dan diberlakukannya kompetensi baku lulusan Kursus Akupunktur ini, maka lembaga pendidikan akupunktur dapat menggunakannya untuk membentuk Akupunkturis yang handal, profesional, dan mampu menolong masyarakat yang menderita, serta masyarakat akan terlindungi dari praktek tenaga-tenaga akupunkturis yang tidak profesional. Juga pemerintah dapat menggunakannya sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan dalam mengembangkan sumber daya manusia secara makro.

B. TUJUAN

Penyusunan kompetensi baku sektor akupunktur bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang khusus bergerak di bidang pelayanan kesehatan dengan akupunktur sehingga mampu mencukupi keperluan masyarakat pengguna dan pemerintah, yaitu :

1. Institusi pendidikan dan pelatihan
Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kurikulum
2. Rumah sakit, puskesmas, klinik akupunktur
Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan akupunktur
3. Masyarakat umum
Sebagai upaya sosialisasi dan keterbukaan yang lebih luas, sehingga memberi wawasan masyarakat di samping memberi kesempatan menjadi tenaga akupunkturis
Sebagai pedoman bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan akupunktur untuk menilai dan memperoleh pelayanan kesehatan oleh tenaga Akupunkturis yang profesional.
4. Institusi penyelenggara ujian dan sertifikasi

Sebagai acuan untuk penyelenggaraan ujian dan pemberian sertifikasi sebagai Akupunkturis

5. Pemerintah sebagai acuan untuk membuat kebijakan dan penyusunan peraturan yang terakait dengan pelayanan akupunktur

C. RUANG LINGKUP

Standar Kompetensi Lulusan Kursus Akupunktur yang telah disusun dan telah mendapatkan pengakuan oleh para pemangku kepentingan akan dirasakan bermanfaat apabila telah terimplementasi secara konsisten. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk :

- Menyusun Uraian Pekerjaan
- Menyusun dan mengembangkan Program Pelatihan dan Sumber Daya Manusia
- Menilai Unjuk Kerja Seseorang
- Sertifikasi Profesi di tempat kerja

Dengan dikuasainya kompetensi sesuai standar yang telah ditetapkan maka seseorang Akupunkturis memiliki kemampuan untuk :

- Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dalam pelayanan kesehatan dengan akupunktur
- Mengorganisasikan agar pekerjaan pelayanan akupunktur dapat dilaksanakan
- Menentukan langkah apa yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana tatalaksana akupunktur dalam penanggulangan penyakit yang semula
- Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas pelayanan akupunktur dengan kondisi yang berbeda

D. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN AKUPUNKTUR

KOMPETENSI LEVEL I : AKUPUNKTURIS MUDA

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Menerapkan Ilmu Akupunktur Dasar dan Ilmu Kesehatan Dasar pada gangguan kesehatan pasien.	1.1. Menjelaskan Teori akupunktur dasar secara sistematis dan benar 1.2. Menerapkan Teori akupunktur dasar digunakan untuk Diagnostik dan Terapi dan Prognosis 1.3. Menjelaskan Teori ilmu Kesehatan Dasar secara sistematis dan benar

KOMPETENSI LEVEL II : AKUPUNKTURIS MUDA

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2.	Menegakkan diagnosis kelainan / gangguan pasien berdasarkan data keadaan pasien	<ul style="list-style-type: none"> 2.1. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data 2.2. Menjelaskan prosedur pemeriksaan pada pasien 2.3. Memperoleh data pemeriksaan pasien dengan 4 Cara Pemeriksaan 2.4. Menegakkan diagnosis akupunktur berdasarkan analisa data yang valid setelah melakukan 4 cara pemeriksaan dan menarik kesimpulan hipotesis yang bersifat holistik 2.5. Menganalisa data pasien berdasarkan 8 Dasar Diagnosis 2.6. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan alat bantu diagnostik akupunktur antara lain dengan elektro akupunktur atau alat-alat yang lain 2.7. Mendokumentasikan diagnosis akupunktur secara jelas dalam kartu data pasien sesuai dengan kondisi dan hasil pemeriksaan pasien
3.	Menentukan Rencana Terapi Akupunktur untuk pasien berdasarkan Diagnosis Akupunktur dan keadaan pasien	<ul style="list-style-type: none"> 3.1. Menentukan alat akupunktur yang digunakan untuk menstimulasi titik akupunktur mengikuti Prosedur Operasional Standar (jarum, dan atau moksa) 3.2. Mempersiapkan alat akupunktur yang akan digunakan sesuai dengan gangguan pada pasien mengikuti Prosedur Operasional Standar 3.3. Menentukan Titik akupunktur berdasarkan diagnosis yang ditegakkan 3.4. Menentukan Lokasi Titik akupunktur sesuai dengan anatomi Titik Akupunktur mengikuti Prosedur Operasional Standar 3.5. Menjelaskan Jenis manipulasi dalam keadaan ekses atau defisiensi

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>sesuai gangguan pada pasien</p> <p>3.6. Menentukan Teknik manipulasi sesuai dengan jenis manipulasi yang dipilih berdasarkan gangguan pada pasien</p> <p>3.7. Menentukan Jadwal terapi berdasarkan keadaan penyakit dan kondisi pasien</p> <p>3.8. Menentukan seri terapi berdasarkan keadaan penyakit dan kondisi pasien</p> <p>3.9. Menjelaskan rencana jadwal dan seri terapi kepada pasien</p> <p>3.10. Memberikan saran dan anjuran berdasarkan penyebab penyakit dan kondisi pasien</p> <p>3.11. Memberikan saran dan anjuran kepada pasien disesuaikan dengan keadaan sosial ekonomi dan kondisi pasien</p> <p>3.12. Menentukan prognosis sesuai dengan keadaan penyakit pasien</p>
4.	Menentukan tindakan Terapi Akupunktur pada pasien berdasarkan rencana terapi, diagnosis akupunktur dan keadaan pasien	<p>4.1. Mempersiapkan terapi akupunktur berdasarkan rencana terapi, diagnosis, keadaan pasien, serta sarana terapi yang tersedia mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>4.2. Menyiapkan Alat akupunktur sesuai dengan tujuan :</p> <p>4.2.1. Alat akupunktur sesuai dengan tujuan terapi (Jarum,moksa, jarum kulit, jarum tujuh bintang)</p> <p>4.2.2. Daerah lokasi Titik Akupunktur</p> <p>4.2.2.1. Teknik manipulasi</p> <p>4.2.2.2. Keadaan (kondisi) pasien</p> <p>4.3. Prosedur Operasional Standar pasien saat akan ditusuk</p> <p>4.4. Menentukan lokasi titik akupunktur secara tepat sesuai dengan rencana terapi</p> <p>4.5. Melakukan tindakan aseptis dan</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>antiseptis di daerah lokasi penusukan jarum mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>4.6. Melakukan tindakan penusukan jarum pada titik akupunktur secara tepat mengikuti Prosedur Operasional standar.</p> <p>4.7. Melakukan tindakan terapi akupunktur berdasarkan Teknik manipulasi</p> <p>4.8. Melakukan pencabutan jarum mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>4.9. Melakukan pemisahan limbah infeksi dan non infeksi mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>4.10. Melakukan pengelolaan limbah infeksi mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>4.11. Melakukan tahap evaluasi mengikuti Prosedur Operasional Standar</p>
5.	Menerapkan talaksana kasus Gawat Darurat berdasarkan ilmu akupunktur dan ilmu kedokteran-kesehatan	<p>5.1. Mengidentifikasi Data Pasien Gawat Darurat secara tepat mengikuti Prosedur Operasional Standar dan pendekatan ilmu kedokteran-kesehatan</p> <p>5.2. Mengidentifikasi Data pasien Gawat Darurat dalam suasana kondusif</p> <p>5.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi pada pasien gawat darurat serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>5.4. Mendiagnosa pasien pada Kondisi Gawat Darurat dengan tepat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>5.5. Mendiagnosa kasus gawat darurat meliputi kasus:</p> <p>5.5.1. Kasus Henti Jantung</p> <p>5.5.2. Kasus Henti Nafas</p> <p>5.5.3. Kasus Patah tulang</p> <p>5.5.4. Kasus Syok</p> <p>5.5.5. Kasus Akusyok</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>5.5.6. Kasus Perdarahan 5.5.7. Kasus Jarum patah</p> <p>5.6. Membuat rencana tindakan penatalaksanaan kasus Gawat Darurat berdasarkan diagnosis pasien yang telah dilakukan</p> <p>5.7. Merencanakan tindakan penatalaksanaan kasus Gawat Darurat dengan pertimbangan kondisi pasien, kemampuan akupunkturis, dan fasilitas yang tersedia</p> <p>5.8. Menjelaskan tindakan penatalaksanaan kasus gawat darurat sebagai bahan penjelasan kepada pasien dan keluarganya</p> <p>5.9. Melakukan tindakan penatalaksanaan kasus Gawat Darurat dilakukan berdasarkan rencana terapi mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>5.10. Mengevaluasi selama tindakan secara tepat dan bila perlu dilakukan rujukan pada tim pelayanan kesehatan lain yang sesuai</p>
6.	Melakukan penyuluhan Akupunktur dan Kesehatan dengan menggunakan pendekatan sistematis	<p>6.1. Mengidentifikasi data mengenai sosiokultural, religius, intelektual, kondisi demografi, sanitasi serta kesehatan keluarga dan kelompok masyarakat sesuai dengan data dan informasi di wilayah sasaran penyuluhan</p> <p>6.2. Mendokumentasikan data mengenai sosiokultural, religius, intelektual, kondisi demografi, sanitasi serta kesehatan keluarga dan kelompok masyarakat pada wilayah sasaran penyuluhan sebagai acuan dalam rancangan penyuluhan</p> <p>6.3. Mempersiapkan waktu, sarana dan prasarana, tenaga penyuluhan sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan termasuk pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia</p> <p>6.4. Menyusun rancangan materi penyuluhan secara sistematis,</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>berdasarkan data yang telah teridentifikasi sesuai kebutuhan masyarakat di wilayah sasaran penyuluhan</p> <p>6.5. Menjelaskan Teknik Penyampaian Materi dan Media sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan</p> <p>6.6. Menyusun Kuisisioner peserta penyuluhan dan alat bantu yang lain sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan</p> <p>6.7. Melakukan penjelasan Materi penyuluhan sesuai dengan rancangan penyuluhan yang telah disusun</p> <p>6.8. Mengendalikan perhatian dan menyampaikan materi penyuluhan dengan baik kepada masyarakat selama penyuluhan</p> <p>6.9. Melakukan Tanya jawab pada akhir penyuluhan untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat wilayah sasaran</p> <p>6.10. Mengidentifikasi data hasil kegiatan penyuluhan untuk bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan</p> <p>6.11. Mendokumentasikan data hasil kegiatan penyuluhan dengan jelas dan mudah dimengerti sebagai bahan pemantauan, evaluasi dan pelaporan</p> <p>6.12. Mengevaluasi data hasil kegiatan penyuluhan sebagai data masukan untuk kegiatan penyuluhan yang akan datang</p>
7.	Menerapkan pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Pernafasan / Sistem Respiratorius	<p>7.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Pernafasan/ Sistem Respiratorius mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>7.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>7.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi Sistem Pernafasan / Sistem</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>Respiratorius, serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>7.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Pernafasan / Sistem Respiratorius :</p> <p>7.4.1. Batuk</p> <p>7.4.2. Sesak nafas (asma bronkhial)</p> <p>7.4.3. Selesma (influenza)</p> <p>7.4.4. Ingusan karena alergi (rinitis alergi)</p> <p>7.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>7.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Pernafasan / Sistem Respiratorius meliputi:</p> <p>7.6.1. Batuk</p> <p>7.6.2. Sesak nafas (asma bronkhial)</p> <p>7.6.3. Selesma (influenza)</p> <p>7.6.4. Ingusan karena alergi (rhinitis alergi)</p> <p>7.7. Membuat Rencana Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>7.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>7.9. Mempersiapkan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>7.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>7.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antiseptis sampai pencabutan jarum</p> <p>7.12. Mengevaluasi selama penusukan jarum</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>7.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>7.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>7.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan elaporan untuk unit kerja terkait</p>
8.	Menerapkan pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Sirkulasi	<p>8.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Sirkulasi darah mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>8.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>8.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan , fungsi Sistem Sirkulasi Darah serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>8.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Sirkulasi Darah :</p> <p style="padding-left: 40px;">8.4.1. Berdebar-debar (palpitasi)</p> <p style="padding-left: 40px;">8.4.2. Gangguan irama denyut nadi tertentu</p> <p style="padding-left: 40px;">8.4.3. Wasir (Hemoroid) stadium 1</p> <p>8.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>8.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Sirkulasi Darah meliputi:</p> <p style="padding-left: 40px;">8.6.1. Berdebar-debar (palpitasi)</p> <p style="padding-left: 40px;">8.6.2. Gangguan irama denyut nadi tertentu</p> <p style="padding-left: 40px;">8.6.3. Wasir (Hemorroid) stadium1</p> <p>8.7. Membuat Rencana Terapi akupunktur</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif .</p> <p>8.8. Melakukan rencana Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar.</p> <p>8.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>8.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>8.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>8.12. Mengevaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>8.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>8.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>8.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
9.	Menerapkan pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Persarafan	<p>9.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Persarafan mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>9.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>9.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi , Sistem Persarafan serta evaluasi dan pelaporan</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>9.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Persarafan:</p> <p>9.4.1. Nyeri kepala sebelah (migren)</p> <p>9.4.2. Nyeri kepala (cephalgia)</p> <p>9.4.3. Pusing tujuh keliling (vertigo)</p> <p>9.4.4. Kelumpuhan anggota gerak (parese/paralisis ekstremitas)</p> <p>9.4.5. Mulut miring (Bell`s Palsy, Parese Facialis)</p> <p>9.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>9.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Persarafan meliputi:</p> <p>9.6.1. Nyeri kepala sebelah (migren)</p> <p>9.6.2. Nyeri kepala (cephalgia)</p> <p>9.6.3. Pusing tujuh keliling (vertigo)</p> <p>9.6.4. Kelumpuhan anggota gerak (parese/paralisis ekstremitas)</p> <p>9.6.5. Mulut miring (Bell`s Palsy, Parese Facialis)</p> <p>9.7. Membuat Rencana Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>9.8. Melakukan rencana Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>9.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>9.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>9.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antiseptis sampai pencabutan jarum</p> <p>9.12. Melakukan evaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>9.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>9.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>9.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
10.	Menerapkan pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Pencernaan / Sistem Digestivus	<p>10.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Pencernaan / Digestivus mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>10.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>10.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi Sistem Pencernaan / Digestivus , serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>10.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Pencernaan / Digestivus :</p> <p>10.4.1. Nyeri lambung (dispepsia)</p> <p>10.4.2. Sukar buang air besar (konstipasi/Obstipasi)</p> <p>10.4.3. Diare</p> <p>10.4.4. Perut kembung</p> <p>10.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>10.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Pencernaan / Digestivus.meliputi:</p> <p>10.6.1. Nyeri lambung (dispepsia)</p> <p>10.6.2. Sukar buang air besar (konstipasi/Obstipasi)</p> <p>10.6.3. Diare</p> <p>10.6.4. Perut kembung</p> <p>10.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>10.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>10.9. Mempersiapkan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>10.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>10.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti</p> <p>10.12. Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antiseptis sampai pencabutan jarum</p> <p>10.13. Mengevaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>10.14. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>10.15. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>10.16. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
11.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien	11.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan Kulit mengikuti Prosedur Operasional

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	dengan Gangguan Kulit	<p>Standar</p> <p>11.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>11.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan Kulit , serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>11.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan Kulit :</p> <p>11.4.1. Biduran (urtikaria)</p> <p>11.4.2. Eksim (dermatitis)</p> <p>11.4.3. Vitiligo</p> <p>11.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>11.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan Kulit meliputi:</p> <p>11.6.1. Biduran (urtikaria)</p> <p>11.6.2. Eksim (dermatitis)</p> <p>11.6.3. Vitiligo</p> <p>11.7. Membuat Rencana Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>11.8. Melakukan rencana Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>11.9. Mempersiapkan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>11.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>11.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>11.12. Mengevaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>11.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		Prognosis kepada pasien 11.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien 11.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait
12.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Endokrin	12.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Endokrin mengikuti Prosedur Operasional Standar 12.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur 12.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi Sistem Endokrin, serta evaluasi dan pelaporan 12.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Endokrin : 12.4.1. Kencing Manis (NIDDM) 12.4.2. Kegemukan (Obesitas) 12.4.3. Banyak berkeringat (Hiperhidrosis) 12.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit 12.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Endokrin meliputi: 12.6.1. Kencing Manis (NIDDM) 12.6.2. Kegemukan (Obesitas) 12.6.3. Banyak berkeringat (Hiperhidrosis) 12.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif 12.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar 12.9. Mempersiapkan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>12.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>12.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>12.12. Melakukan evaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi.</p> <p>12.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>12.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>12.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
13.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Muskuloskeletal	<p>13.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Muskuloskeletal mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>13.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>13.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi Sistem Muskuloskeletal, serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>13.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Muskuloskeletal :</p> <p>13.4.1 Kejang otot leher (tortikolis)</p> <p>13.4.2 Kejang otot (muskulus spasmus)</p> <p>13.4.3 Nyeri Bokong (isialgia)</p> <p>13.4.4 Nyeri pinggang (lumbago)</p> <p>13.4.5 Nyeri Lengan – bahu (Shoulder Arm / Frozen Shoulder Syndrome)</p> <p>13.5. Menegakkan diagnosis akupunktur</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>13.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Muskuloskeletal. meliputi:</p> <p>13.6.1. Kejang otot leher (tortikolis)</p> <p>13.6.2. Kejang otot (muskulus spasmus)</p> <p>13.6.3. Nyeri Bokong (isialgia)</p> <p>13.6.4. Nyeri pinggang (lumbago)</p> <p>13.6.5. Nyeri Lengan – bahu (Shoulder Arm / Frozen Shoulder Syndrome)</p> <p>13.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>13.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>13.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>13.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>13.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>13.12. Mengevaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>13.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>13.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>13.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
14.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Reproduksi	<p>14.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Reproduksi mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>14.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>14.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi Sistem Reproduksi, serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>14.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Reproduksi :</p> <p>14.4.1. Lemah sahwat (disfungsi ereksi)</p> <p>14.4.2. Nyeri haid (dismenore)</p> <p>14.4.3. Keputihan (leukorhoe)</p> <p>14.4.4. Menstruasi tidak teratur (Irregular Menstruation)</p> <p>14.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>14.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Reproduksi meliputi:</p> <p>14.6.1. Lemah sahwat (disfungsi ereksi)</p> <p>14.6.2. Nyeri haid (dismenore)</p> <p>14.6.3. Keputihan (leukorhoe)</p> <p>14.6.4. Menstruasi tidak teratur (Irregular Menstruation)</p> <p>14.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>14.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>14.9. Melakukan persiapan pasien untuk</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>14.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>14.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>14.12. Mengevaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>14.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>14.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>14.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
15.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan fungsi Sistem Perkemihan /Sistem Urinarius	<p>15.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan fungsi Sistem Perkemihan / Sistem Urinarius mengikuti Prosedur Operasional</p> <p>15.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>15.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan fungsi Sistem Perkemihan / Sistem Urinarius, serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>15.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan fungsi Sistem Perkemihan / Sistem Urinarius :</p> <p>15.4.1. Ngompol</p> <p>15.4.2. Renal Colic</p> <p>15.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>penyakit</p> <p>15.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan fungsi Sistem Perkemihan / Sistem Urinarius meliputi:</p> <p>15.6.1. Ngompol</p> <p>15.6.2. Renal Colic</p> <p>15.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>15.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>15.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>15.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>15.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>15.12. Melakukan evaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>15.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>15.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>15.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
16.	Menerapkan Pelayanan akupunktur pada pasien sesuai dengan hak dan kewenangannya berlandaskan Peraturan dan Kode Etik Akupunktur Indonesia	<p>16.1. Mengidentifikasi peraturan yang berkaitan dengan pelayanan akupunktur dengan jelas dan tepat</p> <p>16.2. Mengidentifikasi Kode Etik Akupunktur Indonesia sebagai landasan pelayanan akupunktur dengan jelas dan tepat</p> <p>16.3. Mengidentifikasi Hak dan Kewenangan akupunktur dalam melakukan pelayanan akupunktur</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>dengan jelas dan tepat</p> <p>16.4. Menerapkan Peraturan yang berkaitan dengan pelayanan akupunktur di Indonesia dalam pelayanan akupunktur pada pasien</p> <p>16.5. Menerapkan Kode Etik Akupunktur Indonesia sebagai landasan dalam pelayanan akupunktur pada pasien</p> <p>16.6. Menerapkan Hak dan kewenangan akupunktur Indonesia dalam pelayanan akupunktur pada pasien</p>
17.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien dengan gangguan Psikis termasuk Adiksi Narkoba	<p>17.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan Psikis termasuk Adiksi Narkoba mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>17.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>17.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan Psikis termasuk Adiksi Narkoba, serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>17.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom gangguan Psikis termasuk Adiksi Narkoba:</p> <p>17.4.1. Insomnia (tidak bisa tidur)</p> <p>17.4.2. Ketegangan mental (stress)</p> <p>17.4.3. Kecanduan Narkoba (Drug Addiction)</p> <p>17.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>17.6. Menegakkan diagnosis pada gangguan Psikis termasuk Adiksi Narkoba meliputi:</p> <p>17.6.1. Insomnia (tidak bisa tidur)</p> <p>17.6.2. Ketegangan mental (stress)</p> <p>17.6.3. Kecanduan Narkoba (Drug Addiction)</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>17.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>17.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>17.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>17.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>17.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>17.12. Melakukan evaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>17.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>17.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>17.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
18.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada anak yang mengalami masalah kesehatan (penyakit)	<p>18.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan pada anak yang mengalami gangguan kesehatan (penyakit) mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>18.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>18.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai gangguan pasien pasien anak yang mengalami gangguan kesehatan (penyakit), serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>18.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>gangguan pasien anak yang mengalami gangguan kesehatan (penyakit) :</p> <p>18.4.1. Autisme</p> <p>18.4.2. Ngompol</p> <p>18.4.3. Tidak Nafsu makan (Poor Appetite / Anorexia)</p> <p>18.4.4. Hiperaktif</p> <p>18.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>18.6. Menegakkan diagnosis pada pasien anak yang mengalami gangguan kesehatan meliputi:</p> <p>18.6.1. Autisme</p> <p>18.6.2. Ngompol</p> <p>18.6.3. Tidak Nafsu makan (Poor Appetite / Anorexia)</p> <p>18.6.4. Hiperaktif</p> <p>18.7. Merencanakan Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>18.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar.</p> <p>18.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang kondusif</p> <p>18.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>18.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>18.12. Mengevaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>18.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>18.14. Mencatat data hasil tindakan secara</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>18.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait.</p>
19.	Menerapkan Pelayanan Akupunktur pada pasien Lanjut Usia	<p>19.1. Mengidentifikasi data pasien gangguan pada Pasien Lanjut Usia mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>19.2. Menciptakan suasana kondusif untuk menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan kode etik akupunktur</p> <p>19.3. Memanfaatkan data pasien untuk menegakkan diagnosis dan tindak lanjut terapi sesuai pasien Lanjut Usia, serta evaluasi dan pelaporan</p> <p>19.4. Mengidentifikasi Sindrom dan Simptom pasien Lanjut Usia :</p> <p>19.4.1. Penurunan daya tahan fisik tubuh</p> <p>19.4.2. Penurunan daya berpikir</p> <p>19.4.3. Sulit tidur (Insomnia)</p> <p>19.4.4. Sulit makan (Anorexia Nervosa)</p> <p>19.5. Menegakkan diagnosis akupunktur dengan penalaran rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, yang meliputi keluhan utama, letak kelainan, jenis kelainan, sifat kelainan dan penyebab penyakit</p> <p>19.6. Menegakkan diagnosis pada pasien Lanjut Usia meliputi:</p> <p>19.6.1. Penurunan daya tahan fisik tubuh</p> <p>19.6.2. Penurunan daya berpikir</p> <p>19.6.3. Sulit tidur (Insomnia)</p> <p>19.6.4. Sulit makan (Anorexia)</p> <p>19.7. Membuat Rencana Terapi akupunktur yang mengacu pada diagnosis pasien, dalam suasana yang kondusif</p> <p>19.8. Merencanakan Terapi akupunktur berdasarkan format standar rencana terapi, mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>19.9. Melakukan persiapan pasien untuk tatalaksana terapi dalam suasana yang</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>kondusif</p> <p>19.10. Melakukan terapi akupunktur dengan alat-alat mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>19.11. Melakukan Tatalaksana terapi akupunktur dan atau moksibusi dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar mulai dari tindakan aseptis dan antisepsis sampai pencabutan jarum</p> <p>19.12. Melakukan evaluasi selama penusukan jarum dan bila diperlukan dapat melakukan perbaikan teknik penusukan jarum dan atau moksibusi</p> <p>19.13. Menjelaskan Jadwal, Anjuran dan Prognosis kepada pasien</p> <p>19.14. Mencatat data hasil tindakan secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>19.15. Menyusun data hasil tindakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk unit kerja terkait</p>
20.	Mengelola Klinik Pelayanan Akupunktur secara sederhana dan efektif	<p>20.1. Mengidentifikasi data lingkungan masyarakat berdasarkan kebutuhan klinik pelayanan akupunktur</p> <p>20.2. Mendokumentasikan data lingkungan masyarakat mengenai kebutuhan klinik pelayanan akupunktur sehingga mudah dipahami</p> <p>20.3. Menganalisa data yang telah terdokumentasi dengan tepat untuk penyusunan rencana klinik pelayanan akupunktur</p> <p>20.4. Mengidentifikasi Lokasi, Denah Tata Ruang , Sarana dan Prasarana sesuai dengan kebutuhan klinik pelayanan kesehatan akupunktur dan kebutuhan masyarakat dengan mengikuti Standar Operasional Pelayanan Akupunktur</p> <p>20.5. Mendokumentasikan Lokasi, Denah Tata Ruang , Sarana dan Prasarana mengikuti Standar Operasional Pelayanan Akupunktur</p> <p>20.6. Melakukan persiapan Lokasi, Denah Tata Ruang Sarana dan Prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p> klinik pelayanan kesehatan akupunktur dan kebutuhan masyarakat dengan mengikuti Standar Operasional Pelayanan Akupunktur 20.7. Melakukan persiapan perijinan mengikuti peraturan yang berlaku 20.8. Memberikan Informasi kepada masyarakat sekitar dengan jelas dan tepat mengikuti Standar Operasional Pelayanan Akupunktur dan Kode Etik Akupunktur Indonesia 20.9. Melakukan Pengelolaan Klinik Pelayanan Akupunktur mengikuti Standar Operasional Prosedur Pelayanan Akupunktur 20.10. Mendokumentasikan proses Pengelolaan Klinik dalam format khusus yang mudah dimengerti oleh tim pengelola 20.11. Melakukan Pelaporan dan Evaluasi secara berkala berdasarkan rencana pengelolaan klinik pelayanan akupunktur </p>
21.	Menerapkan Komunikasi yang efektif, baik dalam tim pelayanan akupunktur maupun tim kesehatan lain	<p> 21.1. Mengidentifikasi Informasi dan pesan melalui komunikasi yang efektif dalam tim pelayanan akupunktur 21.2. Mendokumentasikan Informasi dan pesan dengan baik, agar mudah dipahami anggota tim pelayanan akupunktur 21.3. Menganalisa Informasi dan pesan yang didata oleh tim pelayanan akupunktur dengan benar dan 21.4. Menyampaikan pesan dan informasi yang didapat dan dapat meneruskan kepada anggota tim pelayanan akupunktur lain dan atau anggota tim pelayanan kesehatan lain 21.5. Menyampaikan pesan dan informasi dengan benar dan tepat waktu kepada tim pelayanan kesehatan akupunktur lain dan atau tim pelayanan kesehatan lain dalam suasana kondusif 21.6. Melakukan pembahasan pesan dan informasi bersama dengan anggota tim </p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>lainnya</p> <p>21.7. Menghargai pendapat dan tanggapan anggota tim lain dan apabila memenuhi syarat diterima sebagai masukan</p> <p>21.8. Mendokumentasikan data hasil pembahasan sebagai bahan pemantauan, pelaporan dan evaluasi</p>
22.	Menerapkan Alat Penunjang Akupunktur sebagai alat bantu diagnosis dan terapi	<p>22.1. Mengidentifikasi Alat Penunjang Akupunktur yang akan digunakan untuk diagnosis sesuai kebutuhan dan gangguan pasien (Elektro Acupuncture, Neurometer Nakatani, dll)</p> <p>22.2. Mengidentifikasi Alat penunjang Akupunktur yang akan digunakan untuk terapi, sesuai kebutuhan dan gangguan pasien (Elektro Acupuncture, Cold Laser, Magnet, Ultra Sound, dll).</p> <p>22.3. Menjelaskan rencana penggunaan alat penunjang akupunktur yang dipilih untuk diagnosis dan terapi pada pasien (Elektro Acupuncture, Neurometer Nakatani, Cold Laser, Magnet, Ultra Sound dll)</p> <p>22.4. Mempergunakan Alat akupunktur yang akan digunakan untuk diagnosis dan terapi pasien dengan baik untuk digunakan sesuai dengan gangguan pada pasien mengikuti Prosedur Operasional Standar Alat Penunjang Akupunktur</p> <p>22.5. Melakukan proses diagnosis dengan alat penunjang akupunktur mengikuti Prosedur Operasional Standar dalam suasana yang Kondusif</p> <p>22.6. Melakukan analisa hasil pemeriksaan dengan alat penunjang mengikuti Prosedur Operasional Standar</p> <p>22.7. Menjelaskan diagnosis yang ditegakkan kepada pasien dan atau keluarganya dalam suasana Kondusif</p> <p>22.8. Menjelaskan tindak lanjut tindakannya kepada pasien berdasarkan hasil diagnosis alat bantu</p> <p>22.9. Mencatat hasil diagnosis dicatat untuk dokumentasi keadaan penyakit pasien</p>

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
		<p>22.10. Melakukan proses terapi dengan alat penunjang akupunktur mengikuti Prosedur</p> <p>22.11. Operasional Standar dalam suasana yang kondusif</p> <p>22.12. Melakukan pemantauan dan penilaian selama dan sesudah pelaksanaan terapi dengan alat penunjang akupunktur secara tepat dan bila diperlukan dapat dilakukan perbaikan dalam penggunaan selanjutnya</p> <p>22.13. Menjelaskan rencana, Jadwal, seri terapi dan prognosis kepada pasien berdasarkan diagnosis penyakit dan kondisi pasien</p> <p>22.14. Mencatat data proses dan hasil tindakan terapi secara jelas sebagai bahan dokumentasi pelayanan pasien</p> <p>22.15. Menyusun data proses dan hasil tindakan terapi sebagai bahan evaluasi dan pelaporan untuk klinik atau unit kerja terkait</p>